

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN GRUP KARYA BIDANG JASA INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Febriana Arofani Cahyaningsih¹⁾, Azwar Habibi²⁾

^{1,2)} Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: azwarhabibi85@gmail.com

Abstract: *The phenomenon of trouble here arose when four shares of BUMN work simultaneously crashed into the red zone in 2020. Erick Thohir, Minister of State Property Agency (BUMN), announced the collapse of four BUMN shares as a result of the COVID-19 pandemic, but what happened in order to reverse the situation in 2021 has increased the debt while the number of new contracts continues to decrease. In 2022, the compact BUMN issuer recorded an increase in revenue, but it hasn't been able to cure the sickness of burdened debt. The purpose of the research is to analyze the liquidity solvency and size of the company versus profitability either simultaneously or partially. The study aims to find out the impact of solvency, liquidity and size of the company on profitability of BUMN Infrastructure Services Working Group listed on the Indonesian Stock Exchange. This research includes quantitative research, Population in this research is 9 companies BUMN group of work in the field of infrastructure that is on the Indonesian stock exchange. The sampling technique in this study uses purposive samplings so the number of samples used in this research is 108 samples of triwulan financial statements of companies, but out of 108 examples of financial reports there are only 96 complete and testable financial reports. With regard to the measurement of the research instrument used in this study, namely solvency (Debt to Equity Ratio), liquidity (Current Ratio) and corporate size (Ln Total Asset), the data analysis technique used in the study is double linear regression analysis with the help of the SPSS 24 software tool. The results of the study showed that on the variable Solvency affected profitability with the test value obtained $|t_{hitung}| > t_{table}$ or $sig < 0.05$ is $|3,453| > 1,994$ or $0,001 < 0,05$, on the liquidity variable showed an influence on profitability by the value produced $|t_{hitung}| > t_{table}$ or $sig < 0.05$ is $3,216 > 1,994$, or $0,002 < 0,05$, and the size of the corporate variable indicated that there was no influence upon profitability at the calculable value $|0,05| > 0,01,995$, or $> 0,695$. Solvency, Liquidity, and Size of the Company influence profitability with a calculated value $> F_{table}$ or $sig < 0.05$ that is $3,768 > 2,737$ or $0,013 < 0,05$.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency, and Company Size*

PENDAHULUAN

Dunia usaha menjadi semakin kompetitif di masa globalisasi, salah satunya dibantu oleh perkembangan teknologi informasi yang lebih maju. Bisnis harus dapat terus menghasilkan uang. Kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya bergantung pada kemampuannya mengumpulkan uang dari investor serta sumber daya internalnya sendiri. Ketika memilih pendanaan alternatif untuk mendukung operasi bisnis, perusahaan akan mempertimbangkan

bagaimana menggabungkan uang dari hutang dengan modalnya sendiri dengan cara yang menguntungkan [1].

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan diukur dari profitabilitasnya. Margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE), laba atas aset (ROA), dan margin laba operasi (OPM) adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas [2]. Indikator return on assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakannya, dan nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang semakin efektif dan efisien serta profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik menggunakan ROA sebagai alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan return on assets karena merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan [3].

Solvabilitas, salah satu indikasi yang mungkin mempengaruhi profitabilitas, juga mempengaruhi profitabilitas dengan menunjukkan sejauh mana suatu bisnis dibiayai oleh hutang. Profitabilitas, yang didasarkan pada jumlah keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan investasi, dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajer secara keseluruhan [4].

Adapun faktor yang bisa memberikan pengaruh pada profitabilitas adalah rasio likuiditas. Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo digambarkan dengan rasio likuiditas yang merupakan ukuran likuiditas perusahaan. Rasio lancar digunakan untuk menghitung rasio likuiditas [5]. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya dimasukkan dalam rasio lancar. Jika nilai rasio ini sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Namun, pada saat nilai *Current Ratio* tinggi, maka mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid perusahaan, akan membuat kepercayaan investor akan meningkat dan tentunya hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan sehingga bisa berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) [6].

Selain solvabilitas dan likuiditas ada rasio ukuran perusahaan sebagai indikator yang juga mempengaruhi kapasitas penghasilan. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besar

kecilnya aset yang dimilikinya, yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar sering kali melakukan aktivitas yang lebih luas. Dibandingkan dengan usaha kecil, organisasi yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar pembiayaan. Semakin sederhana bagi perusahaan besar untuk mengumpulkan sejumlah besar kas eksternal, semakin menarik perusahaan tersebut di mata investor dan semakin besar potensi peningkatan nilainya. Lebih mudah bagi dunia usaha untuk memanfaatkan kemungkinan investasi ketika dana tersebut dapat diakses [7].

Terjadinya kemerosotan pendapatan laba terhadap sektor perusahaan menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya, salah satunya adalah perusahaan BUMN pada grup karya yang bergerak di bidang sektorkonstruksi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Dimana sektor ini memegang peranan penting Di Indonesia, industri ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemajuan perekonomian suatu negara [8].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Grup Karya BUMN. Perusahaan ini merupakan perusahaan penyedia jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Grup Karya BUMN, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui apakah likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bidang jasa infrastruktur untuk menentukan apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh, jika ada, terhadap profitabilitas badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bidang jasa infrastruktur [9].

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Keuangan

Pendefinisian akuntansi keuangan oleh para profesional, akademisi dan asosiasi-asosiasi ditentukan dilakukan berdasarkan sudut pandang dan pemahaman mereka masing-masing. Perbedaan sudut pandang dan pemahaman terhadap akuntansi keuangan telah banyak melahirkan variasi definisi akuntansi keuangan. Salah satunya, dari *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* yang mendefinisikan akuntansi sebagai proses mendefinisikan, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan [10].

Laporan Keuangan

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan [11].

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan "laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial"[12]. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan laporan keuangan sebagai struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan

keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: laporan arus kas (dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dengan begitu dapat diartikan jika laporan keuangan merupakan penyajian dan penyusunan data keuangan sehingga dapat disajikan dalam bentuk catatan secara efektif dan efisien [13].

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas atau leverage adalah yang menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal [14].

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu dan ketersediaan data penelitian, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio (DER)* sebagai alat ukur solvabilitas. *Debt to equity ratio* ialah rasio yang mencerminkan perbandingan hutang serta ekuitas pada permodalan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk membiayai seluruh kewajiban perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya. *debt equity ratio* dihitung dengan cara sebagai berikut [14].

$$DER = \frac{\text{TotalHutang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo,

berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Demikian [15], menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo [16].

Rasio Likuiditas

Berdasarkan penelitian terdahulu dan ketersediaan data penelitian, penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengukur rasio likuiditas perusahaan, karena *Current Ratio* merupakan rasio yang banyak digunakan investor untuk melihat nilai perusahaan. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rumus dari *Current Ratio* ialah [17].

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut

tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut [18]. Jadi dapat dikatakan bahwa berkembang atau tidaknya suatu industri dapat dilihat dari besar kecilnya jumlah aktiva yang dimilikinya dan ukuran perusahaan akan menjadi tolak ukur dalam mendapatkan dana dari pasar modal. Semakin tinggi nilai aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan modal dari para investor karena investor lebih suka melakukan investasi kepada perusahaan yang mampu menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi pada laporan keuangan [19].

Kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu dan ketersediaan data penelitian, penelitian ini menggunakan rumusan ukuran perusahaan sebagai berikut [20].

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Bisa disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba. Menurut Fahmi rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi[21].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan variabel ini karna variabel ini banyak digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan investasi mereka. Adapun rumus dari rasio ini yakni adalah [22]

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode statistik yang digunakan adalah Analisis regresi Berganda dengan terlebih dahulu diuji asumsi klasik pada data yang akan digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan BUMN grup karya bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Laporan keuangan triwulan dari tahun 2020-2022.
- 2) Laporan Keuangan tersedia dan telah di publish di bursa efek Indonesia.

Dengan kriteria yang telah digunakan, maka jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yakni 108 sampel laporan keuangan triwulan perusahaan.

variabel yang dilibatkan yaitu variabel X (Independent Variable) adalah solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel Y (Dependent Variable) adalah Profitabilitas. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan topik penelitian yaitu:

X1 : Solvabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Ukuran Perusahaan

Y : Profitabilitas

1. Penelitian ini berfokus pada data laporan keuangan pada badan usaha jasa infrastruktur

milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini Ha1 : Solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada profitabilitas perusahaan jasa infrastruktur milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada waktu yang bersamaan..

H01 : Solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak sekaligus berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa infrastruktur milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Ha2: Profitabilitas badan usaha milik negara di sektor jasa infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak dipengaruhi oleh solvabilitasnya.

H02: Profitabilitas badan usaha milik negara sektor jasa infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi sedikitpun oleh solvabilitas.

Ha3: Likuiditas mempunyai dampak parsial terhadap badan usaha milik negara yang terdaftar di pasar saham Indonesia bidang jasa infrastruktur
H03: Likuiditas tidak mempunyai dampak nyata terhadap profitabilitas sektor jasa infrastruktur pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha4: Profitabilitas badan usaha milik negara di bidang jasa infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedikit banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan tersebut.

H04: Profitabilitas badan usaha milik negara di bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sama sekali tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh (X1), Solvabilitas (X2) likuiditas (X3) Ukuran Perusahaan, dan (Y) Profitabilitas pada PT. Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur antara tahun 2020 hingga tahun

2022. Berikut pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis.

1. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya bidang jasa infrastruktur. Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, solvabilitas adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi solvabilitas tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. (Putra dan Badjra, 2015)

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang menggunakan dana ekstern perusahaan dibanding dana intern. Selain karena dana yang didapat dalam jumlah yang besar, waktu pengembaliannya juga lama. Dengan kewajiban jangka panjang atau Solvabilitas, perusahaan dapat melakukan ekspansi atau mengembangkan perusahaannya sehingga Profitabilitas yang didapat Perusahaan tentunya akan bertambah. Teori yang berhubungan antara Solvabilitas dengan Profitabilitas menurut Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009), dan Aliandi Firdhani (2014), yang menemukan bahwa secara

parsial solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi solvabilitas, berarti semakin besar penggunaan utang suatu perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan David Yanto Daniel Mahulae yang menemukan adanya hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel solvabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang mendukung hal tersebut.

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban.

Jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana biasanya aktiva lancar dipengaruhi oleh salah satu faktor persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan pihak ketiga atau modal perusahaan yang kurang sehingga proses produksi perusahaan mengalami penurunan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Diah Nurdiana sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas. Likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar, menurut temuan analisis, terbukti dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang jasa infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dimana di buktikan dengan hasil uji nilai signifikannya lebih besar dari $0,05$

yaitu $0,069 > 0,05$. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh naik dan turunnya terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Diah Nurdiana dan Esih Jayanti yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap profitabilitasnya. Dapat disimpulkan dari temuan analisis bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak yang berarti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian secara, pendapat ataupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwa sanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik sampel dan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu 96 laporan keuangan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas, likuiditas, dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini di tunjukkan dengan hasil uji yaitu $3,768 > 2,737$ atau $0,013 < 0,05$ untuk Fhitung > Ftabel atau sig < 0,05. Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Grup Karya Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 Dengan hasil nilai $|3,216| > 1,994$ atau $0,002 < 0,05$. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Grup Karya Jasa Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan nilai $|1,842| > 1,994$ atau $0,069 > 0,05$. Solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Grup Karya Bidang Jasa Infrastruktur. Hal ini di tunjukkan dengan hasil uji yaitu $3,768 > 2,737$ atau $0,013 < 0,05$ untuk Fhitung > Ftabel atau sig < 0,05.

REFERENSI

- [1] M. Aditya, Elwisam, and K. Digidowiseiso, "the Influence of Product Quality , Product Design , and Ambassador Brand on Consumer Loyalty of the Eiger Adventure Store in Depok City," *J. Syntax Admiration*, vol. 4, no. 2, pp. 406–423, 2023, doi: <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.886>.
- [2] R. Reschiwati, A. Syahdina, and S. Handayani, "Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value," *Utop. y Prax. Latinoam.*, vol. 25, no. 6, pp. 325–332, 2020, doi: 10.5281/zenodo.3987632.
- [3] A. Ali, "Firm size and solvency in indian pharmaceutical sector: A relational co-movement analysis," *Accounting*, vol. 6, no. 7, pp. 1199–1208, 2020, doi: 10.5267/j.ac.2020.9.007.
- [4] K. Amoa-Gyarteng, "Corporate Financial Distress: The Impact of Profitability, Liquidity, Asset Productivity, Activity and Solvency," *J. Accounting, Bus. Manag.*, vol. 28, no. 2, pp. 104–115, 2021, doi: 10.31966/jabminternational.v28i2.447.
- [5] M. Sari and Kusnandar, "The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018)," *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 1, no. 5, pp. 250–261, 2020, doi: <https://doi.org/10.38035/jafm.v1i5>.
- [6] B. Asikin, E. S. N. Afifah, H. Aldiba, N. A. N. Kania, and R. A. A. R. F. Rajab, "The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period)," *Rev. Int. Geogr. Educ. Online*, vol. 11, no. 5, pp. 872–885, 2021, doi: 10.48047/rigeo.11.05.83.
- [7] M. D. Ayoush, A. A. Toumeh, and K. I. Shabaneh, "Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most?," *Invest. Manag. Financ. Innov.*, vol. 18, no. 3, pp. 249–259, 2021, doi: 10.21511/imfi.18(3).2021.22.
- [8] L. Batrancea, "The influence of liquidity and solvency on performance within the healthcare industry: Evidence from publicly listed companies," *Mathematics*, vol. 9, no. 18, pp. 2–15, 2021, doi: 10.3390/math9182231.
- [9] A. G. Satryo, N. A. Rokhmania, and P. Diptyana, "The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index," *Indones. Account. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 55–66, 2017, doi: 10.14414/tiar.v6i1.853.
- [10] N. Chasanah and A. Sucipto, "Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia

- Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017),” *Ekspektra J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–68, 2019, doi: 10.25139/ekt.v3i1.1476.
- [11] S. Chen, “Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies,” *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 04, no. 08, pp. 1559–1565, 2021, doi: 10.47191/jefms/v4-i8-34.
- [12] K. V. Simbolon, J. K. Salindeho, and A. F. Karinda, “Working Capital, Firm Size, Solvability, and Liquidity Towards Profitability of the Consumer Goods Industry,” *Klabat J. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 34, 2022, doi: 10.60090/kjm.v3i1.808.34-45.
- [13] A. A. Dahiyat, S. R. Weshah, and ..., “Liquidity and Solvency Management and its Impact on Financial Performance: Empirical Evidence from Jordan,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 5, pp. 135–141, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0135.
- [14] H. Gursida, “The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange Rate to Company Profitability and It’s Implication to Stock Price at Mining Sector Company,” *J. Terap. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 205–221, 2019, doi: 10.26737/jtmb.v3i2.323.
- [15] M. I. Tabash and H. I. Hassan, “Liquidity, profitability and solvency of UAE Banks: A comparative study of commercial and Islamic Banks,” *Acad. Account. Financ. Stud. J.*, vol. 21, no. 2, pp. 1–15, 2017.
- [16] J. Jain and R. Jain, “Impact of Solvency, Liquidity and efficiency on Profitability: A case study of coal India Ltd,” *an Int. Biling. Peer Rev. Ref. Res. J.*, vol. 7, no. 27, pp. 32–38, 2020, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/350873589>
- [17] M. Jihadi, E. Vilantika, S. M. Hashemi, Z. Arifin, Y. Bachtiar, and F. Sholichah, “The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 3, pp. 423–431, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423.
- [18] A. Zakaria, R. Anggraini, and Y. T. Mutiara, “The influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag,” *Pressacademia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2018, doi: 10.17261/pressacademia.2018.779.
- [19] A. Karina and F. Kusumawardhani, “Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay With Audit Quality As Moderation,” *Jrak J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 15, no. 2, pp. 209–218, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>
- [20] A. Kumar, P. Namita, and R. Chaitrali Gijare³, “Liquidity and Profitability Trade-off: A Study of Indian Pharmaceutical Companies,” *NMIMS J. Econ. PUBLIC POLICY*, vol. III, no. 1, pp. 42–56, 2018, [Online]. Available: <https://ssrn.com/abstract=3202098>
- [21] R. Juwita Effendy and D. A. S. Razmjoo, “The Effect of Market Value Added (MVA), Liquidity and Solvency Ratio and Dividend Policy on Stock Return with Firm Size as the moderating variable (Study on LQ45 Companies in Indonesia Stock Exchange),” *J. Econ. Financ. Account. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 244–253, 2022, doi: 10.32996/jefas.2022.4.1.16.
- [22] A. K. Ramin, M. Lizam, S. M. Zabri, and M. F. Ahmad, “Finn’s size and solvency performance: Evidence from the Malaysian public listed firms,” *J. Eng. Appl. Sci.*, vol. 12, no. 5, pp. 1240–1244, 2017, doi: 10.3923/jeasci.2017.1240.1244.